

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah pendidik bagi peserta didik dalam mendidik guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat membuat semangat dan dapat menerima pelajaran yang diajarkan, Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹ Oleh karena itu, pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, komponen tersebut

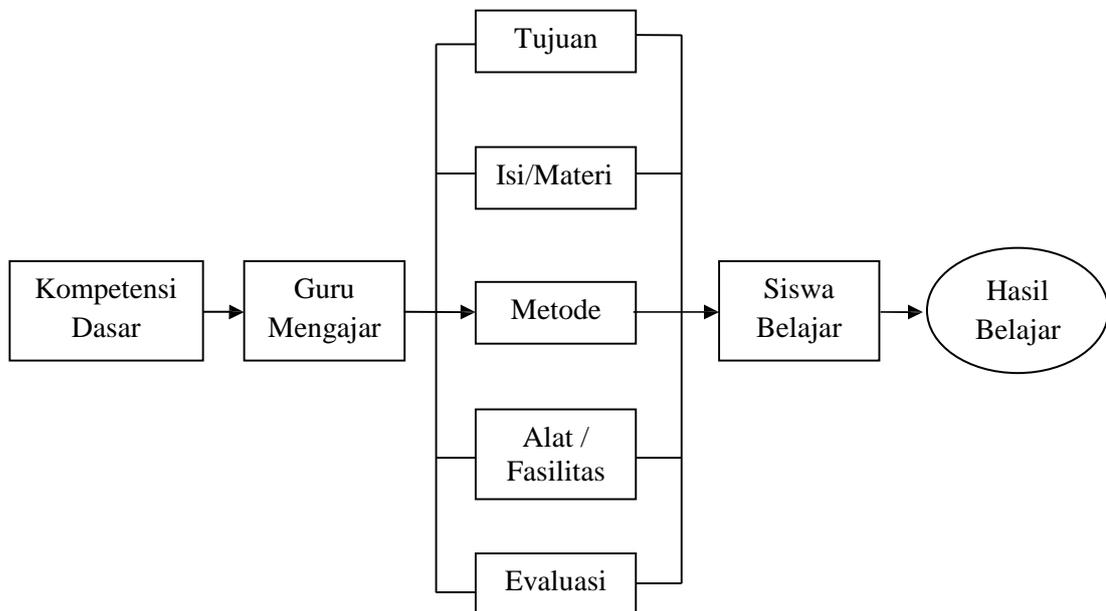
¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.49-51

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2006), hlm. 74

adalah tujuan, materi pelajaran, metode, alat/fasilitas, dan evaluasi, sesuai dengan bagan berikut ini :

Gambar 1.1

Komponen Pembelajaran



Bagan di atas menunjukkan, bahwa guru sangat berperan aktif, komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kesuksesan proses pembelajaran. Untuk menghasilkan siswa belajar serta hasil belajar yang memuaskan guru harus mengefektifkan pembelajaran sesuai dengan komponen pembelajaran.³

³ Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 222

Sebagai suatu sistem setiap komponen harus dapat melaksanakan fungsinya dengan tepat. Tatkala salah satu komponen tidak berfungsi, maka akan mempengaruhi hasil sistem tersebut. Keberadaan komponen beserta fungsinya, memiliki kedudukan sangat penting. Dapat dipastikan tidak mungkin ada sistem tanpa adanya komponen.⁴

Kelahiran dan pertumbuhan lembaga pendidikan formal dari dan untuk masyarakat. Disebut lembaga pendidikan formal misalnya seperti sekolah dan sekolah adalah pusat dari pendidikan formal. Artinya, sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban pemberian pendidikan. Perangkat ini ditata dan dikelola secara formal, mengikuti haluan yang pasti dan diberlakukan di masyarakat. Haluan tersebut tercermin di dalam falsafah dan tujuan, penjenjangan, kurikulum pengadministrasian serta pengelolaannya dan disebut sebagai institusi atau lembaga pendidikan tatkala terdapat beberapa ciri, antara lain *pertama* adanya fungsi yang jelas dari lembaga tersebut yaitu menumbuhkan-kembangkan subyek didik ketingkat yang normatif lebih baik. *Kedua*, ada pelakunya yaitu pendidik dan peserta didik. *Ketiga*, ada ciri fisiknya yaitu bangunan gedung. *Keempat*, ada ciri simbioliknya yaitu tanda bukti berupa sertifikat/ ijazah dan gelar bagi subyek didik yang lulus.

Fokus lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Loceret yang berlokasi di Jl. Raya Bajulan Loceret Kab/Kota Nganjuk. Peneliti memilih kelas VII sebagai obyek penelitian, karena kelas VII adalah masa transisi siswa dari

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 4-5

jenjang Sekolah Dasar menuju jenjang Sekolah Menengah Pertama. Masa transisi ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Dilihat dari segi materi, tujuan yang harus dicapai, karakteristik mata pelajaran PAI antara di lembaga sekolah SD dan SMP sangat berbeda, sehingga siswa harus menyesuaikan diri untuk menerima pelajaran yang berbeda.

Pembelajaran PAI di SMP kebanyakan mengalami kesulitan dalam pencapaian hasil belajar secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh siswa yang mendaftar di SMP kebanyakan dari SD yang mendapat materi PAI tidak maksimal sebagaimana di sekolah MI. Faktor jumlah jam pelajaran mata pelajaran PAI yang hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu juga mempengaruhi pembelajaran tidak bisa mencapai hasil dengan maksimal. Mata pelajaran PAI di SD dan SMP diberikan secara terpadu yang mencakup masalah Al-qur'an, akhlak, fiqh, dan tarikh Islam yang hanya diberikan waktu selama dua jam pelajaran dalam satu minggu.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang terjadi di lembaga sekolah. Selain faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya, masih ada satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu guru. Guru perlu melakukan usaha-usaha, upaya-upaya mewujudkan pembelajaran efektif sehingga pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 2 Loceret Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagaimana berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Loceret Nganjuk ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 2 Loceret Nganjuk ?
3. Bagaimana hambatan dan dukungan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 2 Loceret Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagaimana berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Loceret Nganjuk.
2. Mengetahui upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 2 Loceret Nganjuk.

3. Mengetahui hambatan dan dukungan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 2 Loceret Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun harapan hasil penelitian ini, dapat berdaya guna bagi semua elemen yang terkait dalam penelitian, yaitu:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 2 Loceret Nganjuk.
2. Bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Loceret Nganjuk, dapat memberikan wawasan terkait pentingnya pembelajaran efektif.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi serta refleksi bagi para guru PAI terkait pembelajaran efektif pada mata pelajaran PAI.
4. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi SMP Negeri 2 Loceret Nganjuk, tentang pembelajaran efektif.

E. Telaah Pustaka

Peneliti melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi duplikasi karya dan untuk mengetahui pentingnya penelitian ini dilaksanakan karena belum pernah ada yang melaksanakan penelitian dengan judul dan bahasan yang sama. Hasil tinjauan tersebut peneliti mendapatkan beberapa judul skripsi yang hampir sama dengan judul

skripsi yang akan peneliti kaji. *Pertama*, upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kediri dengan peneliti Ari Kusnaningsih tentang keaktifan belajar siswa.⁵ *Kedua*, peran guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan Madura dengan peneliti Muhlisin tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil penelitian Ari Kusnaningsih menunjukkan upaya guru pendidikan agama islam (PAI) yang kreatif dan inovatif supaya keaktifan belajar siswa kelas VIII meningkat dan didalam penelitian Ari tidak mencantumkan bagaimana hambatan-hambatan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan di kelas dan juga peneltian tersebut ruang pembahasannya kecil hanya terbatas keaktifan belajar di kelas dibandingkan dengan penelitian ini, yaitu tentang pembelajaran efektif pada dasarnya keaktifan belajar masuk pembahasan tentang pembelajaran efektif.

Mukhlisin menunjukkan bahwa peran guru PAI selain mengajar juga berperan sebagai membina, membimbing anak didik baik di kelas maupun di luar kelas, tujuannya adalah membina moral anak didik. Guru harus mempunyai kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, melatih Pelaksanaan pembelajaran PAI perihal respon siswa dalam menerima pelajaran PAI sangat baik karena didukung oleh masyarakat agamis.⁶

⁵ Ari Kusnaningsih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keaktifan belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kediri*, Skripsi. Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri, 2008.

⁶ Muhlisin, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan Madura*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, hlm. 100

Perbedaan mendasarnya penelitian tersebut menitik beratkan pada lokasi penelitian yang di dalam penelitian Mukhlisin sekolah yang ditelitinya sudah menunjukkan pembelajaran efektif maka dari itu penelitian tersebut lebih meningkatkan efektifitas pembelajaran, peneliti ini lebih mewujudkan pembelajaran efektif karena lokasi penelitian yang terletak di desa dan pembelajarannya belum menunjukkan pembelajaran efektif.